

Efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Meningkatkan Kreativitas pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Kadidi Kabupaten Sidrap

Asni¹, Tri Ayu Lestari Natsir², Novita Ashari³, A. Tien Asmara Palintan⁴

¹ Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia; asniisalim@iainpare.ac.id

² Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia; triayulestarinatsir@iainpare.ac.id

³ Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia; novitaashari@iainpare.ac.id

⁴ Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia; tienasmarapalintan@iainpare.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Early Childhood;
Creativity;
Pancasila Student Profile
Strengthening Project

Article history:

Received 2024-10-11
Revised 2024-11-17
Accepted 2024-12-10

ABSTRACT

This study was motivated by the low creativity of children aged 4-5 years at Dharma Wanita Kadidi Kindergarten, Sidrap Regency. The purpose of this study was to determine the effect of the effectiveness of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in increasing creativity in children aged 4-5 years at Dharma Wanita Kadidi Kindergarten, Sidrap Regency. This study used a pre-experimental design method with a one group pretest-posttest type. The population used was children aged 4-5 years at Dharma Wanita Kadidi Kindergarten, Sidrap Regency, consisting of 7 boys and 7 girls. Data collection techniques were in the form of tests and documentation. The data analysis technique used was using the SPSS version 22 program. The results of this study concluded that from the level of children's creativity abilities before being given treatment (pretest) with the final mean result of 5.64 out of 14 children while the final mean result after being given treatment (posttest) was 12.43 out of 14 children. The results of the hypothesis test (t-test) obtained a significance value (sig.) of 0.000, it can be said that $0.000 < 0.05$. So it can be concluded that H_a is accepted and H_o is rejected, which means that there is an influence of the effectiveness of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in increasing the creativity of children aged 4-5 years at Dharma Wanita Kadidi Kindergarten, Sidrap Regency.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Asni

Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia; asniisalim@iainpare.ac.id

1. PENDAHULUAN

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah pembelajaran berbasis proyek yang berbeda dari proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Proyek ini menciptakan suasana baru dalam pembelajaran dengan melibatkan kegiatan di luar kelas, sehingga memberikan kesempatan kepada

peserta didik untuk belajar dalam situasi yang lebih fleksibel, aktif, interaktif, dan tidak formal. Selain itu, proyek ini memungkinkan peserta didik berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar, sehingga dapat memperkuat berbagai kompetensi yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila. Sebagai pembelajaran yang melibatkan berbagai disiplin ilmu, serta memberikan peluang untuk mengamati dan mencari solusi terhadap masalah yang ada di lingkungan peserta didik (Widana et al., 2023).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) memberikan kesempatan bagi semua peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Manfaat proyek ini bagi peserta didik antara lain, mengembangkan karakter positif dan membangun kompetensi yang dibutuhkan, Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran, mendorong sikap positif, keterampilan, serta kemampuan kognitif yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu (Mukhibat, 2014). Hal ini juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi dan memecahkan masalah di berbagai situasi, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap masalah di lingkungan sekitar sebagai bagian dari pencapaian pembelajaran, serta mengapresiasi proses belajar dan merasa bangga dengan hasil yang diperoleh (Widana et al., 2023).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu program utama dalam Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk membentuk karakter pelajar Pancasila pada peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek. Program ini muncul dari kesadaran pendidik bahwa pendidikan perlu terhubung erat dengan kehidupan sehari-hari. Konsep ini sejalan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara, yang menekankan pentingnya pembelajaran di luar kelas agar peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman nyata. Selain itu, berperan sebagai sarana bagi peserta didik untuk belajar, memahami, mengamati, dan menyelesaikan berbagai masalah di lingkungan sekitar (Hamzah et al., 2022). Kegiatan ini mendorong peserta didik untuk aktif berkontribusi terhadap lingkungan sekitar, sekaligus menjadi pembelajar sepanjang hayat yang kompeten, cerdas, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, pelaksanaannya perlu diterapkan di setiap sekolah. (Keta et al., 2023).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat berjalan dengan optimal jika peserta didik, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan sebagai elemen utama menjalankan perannya masing-masing secara maksimal. Peserta didik berperan sebagai subjek yang diharapkan aktif terlibat dalam setiap pembelajaran. Pendidik bertindak sebagai pendamping yang bereperan dalam memaksimalkan proses pembelajaran. Sementara itu, lingkungan pendidikan berfungsi sebagai elemen pendukung yang menyediakan fasilitas serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan produktif (Yuliasuti et al., 2022).

Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terdapat 6 dimensi yakni, 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, yaitu pelajar yang menunjukkan akhlak mulia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa 2) Berkebhinekaan Global, yaitu pelajar yang mampu menjaga budaya luhur, menghargai kearifan lokal, serta mempertahankan identitasnya, sambil tetap bersikap terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, 3) Bergotong Royong, yaitu kemampuan untuk bekerja sama secara sukarela agar suatu kegiatan dapat berjalan dengan lancar, lebih mudah, dan efisien, 4) Mandiri, yaitu kemampuan untuk bertanggung jawab atas proses dan hasil pembelajaran secara mandiri, 5) Bernalar Kritis, yaitu kemampuan untuk memproses informasi secara objektif, menghubungkan berbagai informasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan 6) Kreatif, yaitu kemampuan untuk menciptakan atau memodifikasi sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan memberikan dampak positif (Kemendikbudristek, 2021). Semua dimensi tersebut mencakup berbagai aspek karakter yang perlu diperhatikan dalam upaya memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila oleh para pelajar (Dyah et al., 2021). Oleh karena itu, anak sebagai generasi penerus perlu dibekali dengan kemampuan untuk mengembangkan berbagai aspek dan potensi yang dimiliki termasuk kreativitas.

Kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya, yaitu kemampuan untuk menciptakan kombinasi baru dari data dan informasi yang sudah dikenal sebelumnya. Proses ini melibatkan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh seseorang selama hidupnya, baik dari lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Kreativitas adalah proses mengubah sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru (Pusitaningtyas, 2016). Hal ini terkait dengan kemampuan unik untuk menemukan solusi yang inovatif, mengembangkan ide-ide orisinal, dan mengidentifikasi berbagai peluang yang mungkin muncul (Fadhila & Rakimahwati, 2020).

Kreativitas perlu dikembangkan pada anak usia dini karena mereka memiliki rasa ingin tahu dan antusiasme yang besar. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kreativitas pada anak, karena melalui proses berkreasi, anak dapat mengekspresikan diri mereka. Selain itu, berpikir kreatif juga membantu anak dalam memecahkan masalah. Penelitian ini juga mengaitkan pentingnya berpikir kritis dalam kreativitas. Oleh karena itu, perintah untuk berpikir kritis juga dapat ditemukan dalam Surat Ali Imran ayat 190-191.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ

"*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal,*" (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 190)

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا ۖ سُبْحٰنَكَ قَفَا عَذَابِ النَّارِ

"*(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.*" (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 191).

Ayat tersebut menerangkan bahwa berpikir kritis dalam Al-Qur'an dapat membimbing manusia untuk menghayati dan memahami keagungan Allah. Umat Muslim dianjurkan menggunakan akal dan logika mereka dalam berbagai disiplin ilmu untuk memahami fenomena dunia, yang pada akhirnya mengarah pada pengakuan terhadap kebesaran Allah Swt. Selain itu, terdapat hadis yang mengajak umat Islam untuk menggunakan akal sehat dan berpikir secara logis yang artinya:

"*Aku memerintahkan kalian untuk berpikir, karena berpikir adalah awal dari segala kebaikan.*" (H.R. Imam Ali bin Abi Thalib) (Asyura & Mutazam, 2023).

Berdasarkan makna hadis diatas, anak harus berpikir karena kemampuan dalam membuat sesuatu hanya diawali dengan berpikir. Maka dari itu kreativitas dikatakan sebagai kemampuan untuk menciptakan, menyampaikan ide atau pemikiran, mengekspresikan gagasan baru guna menghasilkan karya yang sejalan dengan ide yang dimiliki anak.

Mengembangkan kreativitas sejak dini sangatlah penting, karena proses tersebut dapat membantu anak menjadi individu yang kreatif sejak awal kehidupannya dengan yang pertama, melalui kreativitas anak dapat mengekspresikan dirinya, yang merupakan kebutuhan dasar dan memiliki nilai tinggi sebagai bentuk manifestasi individu yang autentik. Kedua, dengan berpikir kreatif, anak dapat melihat berbagai kemungkinan dalam menyelesaikan suatu permasalahan, yang merupakan bentuk pemikiran penting dalam dunia pendidikan saat ini. Sekolah berperan dalam melatih anak sejak dini, mulai dari penerimaan pengetahuan, penguatan daya ingat, hingga pengembangan penalaran yang logis. Ketiga, kreativitas dapat membuat anak terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat. Keempat, kreativitas memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Untuk mencapai hal tersebut, penting untuk mengembangkan sikap dan pola pikir kreatif sejak usia dini (Afnita, 2021).

Sejak kecil, setiap individu sebenarnya memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif. Namun, ketika dewasa, ada yang tidak mengembangkan kemampuan tersebut karena kurangnya motivasi atau usaha. Kreativitas, pada dasarnya, dapat diasah sesuai dengan potensi yang dimiliki. Perlu diingat

bahwa masa kanak-kanak adalah tahap awal perkembangan kreativitas, imajinasi, dan berbagai potensi lainnya. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah yang tepat untuk mendukung dan meningkatkan kreativitas anak (Holis, 2019).

Anak kreatif dan cerdas tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan memerlukan pengarahan, salah satunya melalui kegiatan yang mendukung pengembangan kreativitas mereka. Kreativitas pada anak perlu mendapatkan perhatian, bimbingan, dan stimulasi yang tepat agar berkembang secara optimal. Oleh karena itu, pendidikan anak tidak boleh hanya berfokus pada kemampuan akademik, tetapi juga harus mendorong perkembangan kreativitas serta menanamkan nilai-nilai karakter untuk membentuk kepribadian mereka (Dian, 2018). Kreativitas tidak hanya penting untuk pengembangan pribadi, tetapi juga merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu untuk mengekspresikan diri. Melalui kreativitas, anak dapat menunjukkan identitasnya (Dian, 2018).

Anak dapat dikatakan kreatif jika memenuhi dua kriteria utama: kelancaran, yaitu kemampuan menghasilkan banyak ide, dan keluwesan, yakni kemampuan memberikan beragam jawaban serta menemukan berbagai solusi untuk suatu masalah. Anak akan menunjukkan kelancaran dalam mengemukakan berbagai ide. Selanjutnya, anak akan mempertimbangkan berbagai aspek untuk menentukan solusi yang tepat. Dalam proses ini, anak memerlukan kelancaran berpikir untuk menghasilkan ide-ide baru secara kreatif. Anak kemudian akan melakukan berbagai pertimbangan untuk memastikan keberhasilan dari langkah yang diambil. Pada akhirnya, mereka akan memilih salah satu alternatif solusi yang telah dipertimbangkan sebelumnya. Anak menunjukkan keluwesan ketika menghadapi hambatan dalam proses pelaksanaan. Jika anak berhasil menyelesaikan masalah tersebut, maka ia dianggap kreatif, meskipun solusi yang ditemukan mungkin terinspirasi dari pengalaman orang lain (Dian, 2018).

Kreativitas pada anak merupakan suatu proses alami yang menghasilkan produk atau ciptaan baru yang bermakna bagi anak dalam lingkungannya. Seorang anak dianggap kreatif jika karyanya menunjukkan sesuatu yang baru dan bukan hasil tiruan atau mengikuti kegiatan orang lain. Dengan memberikan penghargaan, anak akan merasa puas atas kreativitasnya, sehingga semakin termotivasi untuk terus berkreasi (Fatmala & Hartati, 2020). Sejalan dengan pendapat Suryani & Haryono, kreativitas pada anak usia dini berkaitan pada aspek kognitif, karena melibatkan proses berpikir untuk mengemukakan pendapat, menemukan metode baru, dan menyelesaikan masalah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah potensi alami yang dimiliki setiap anak dan perlu dikembangkan secara optimal. Kreativitas dipengaruhi oleh aktivitas otak kanan, yang berperan dalam proses berpikir dan pengolahan data terkait perasaan, emosi, seni, serta musik. Setiap anak dilahirkan dengan tingkat kreativitas yang berbeda-beda. Tingkat kreativitas ini dipengaruhi oleh dua faktor utama: faktor genetik (keturunan) dan faktor lingkungan. Kreativitas anak dapat berkembang secara optimal apabila kedua faktor tersebut berfungsi secara selaras (Uswatun & Priyantoro Eka Dian, 2019).

Berdasarkan data awal yang didapatkan setelah melakukan observasi, peneliti mendapatkan fakta bahwa terdapat 14 anak kelompok A di TK Dharma Wanita Kadidi Kabupaten Sidrap memiliki kreativitas yang rendah dilihat dari perilakunya saat melakukan kegiatan mewarnai yaitu, anak masih bingung ketika mewarnai dan hanya memilih 1-2 warna, anak cenderung asal dalam mencetak dan tidak menyelesaikan pekerjaannya. Pada kegiatan mewarnai ini juga anak masih melihat pekerjaan temannya dan memberi warna yang sama sehingga anak belum mampu berpikir sendiri dalam menghasilkan karya sesuai imajinasinya, terdapat juga anak yang ragu dalam memberi warna karena takut keluar garis pada lembar kerja yang dimilikinya sehingga anak minta bantuan oleh guru. Guru juga masih menggunakan lembar kerja peserta didik sehingga menyebabkan anak kurang tertarik.

Hasil observasi awal yang ditemukan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas anak usia 4-5 tahun rendah karena seharusnya sudah mencapai indikator kreativitas yang perlu dikembangkan menurut Guilford yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi. Keempat indikator tersebut dijabarkan menjadi sub indikator yaitu menghasilkan karya dengan lancar,

mengkombinasikan warna dengan lebih banyak variasi, menciptakan karya sesuai ide sendiri, dan menggunakan bahan untuk membuat variasi dalam suatu karya (Cahyaningrum et al., 2020).

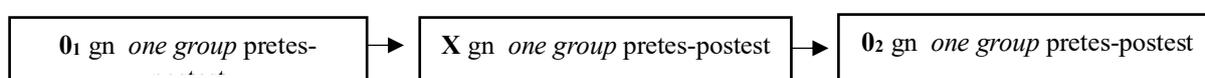
Hasil penelitian Tri Utami menyatakan bahwa anak usia dini sudah mampu memiliki daya imajinasi tinggi dalam menciptakan karya, menciptakan karya yang baru, mempunyai sikap keingintahuan yang tinggi, dan menjawab pertanyaan sederhana. Indikator kreativitas tersebut meningkat karena diterapkannya pembelajaran metode proyek (Utami, 2022). Hal ini akan sejalan dengan penelitian yang akan diteliti apabila metode pembelajaran digunakan sesuai dengan penelitian sebelumnya untuk meningkatkan kreativitas anak.

Senada juga dengan hasil penelitian Sri Hardiningsih Hanafi dan Sujarwo yaitu aspek kreativitas anak meningkat dapat dilihat dari kelancaran, keterperincian, keaslian, keluwesan, dan kepekaan. Dimana anak mampu menunjukkan antusias atau bekerja secara mandiri dan mampu menggunakan bahan dan alat. Kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan kreativitas anak yaitu memanfaatkan media bahan bekas dengan menghasilkan suatu karya. Terkait dengan hal tersebut, kreativitas anak dalam penelitian ini akan meningkat apabila diberikan pembelajaran yang sama dengan penelitian sebelumnya (Hanafi & Sujarwo, 2015).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar informal melalui struktur pembelajaran yang fleksibel, interaktif, dan keterlibatan langsung dengan lingkungan sekitar untuk meningkatkan kreativitas mereka (Saputra et al., 2023). Selain itu, untuk mempelajari secara mendalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang mencerminkan karakter pelajar sepanjang hayat dengan kompetensi global dan sikap yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. (Widyastuti, 2022). Berdasarkan observasi yang telah dilakukan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Kadidi Kabupaten Sidrap".

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimen dengan pendekatan one group pretest-posttest. Menurut Fraenkel dan Wallen, metode eksperimen digunakan untuk menguji atau membuktikan hasil percobaan (Nadia et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Kadidi. Dalam proses pembelajaran pada kelompok eksperimen, anak-anak diberikan perlakuan awal (pre-test) dengan kegiatan mewarnai, kemudian dilanjutkan dengan perlakuan akhir (post-test) berupa pemberian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu membuat bingkai foto dari bahan bekas (Karimuddin et al., 2021). Berikut ini adalah desain penelitian *one group pretes-postest* menurut Sugiyono:



Gambar 1. Desain Penelitian *One Group Pretes-Postest*

Keterangan:

X = *Treatment* yang diberikan (Variable Independen)

O = *Obsevasi* (Variabel Dependen)

Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelompok A di TK Dharma Wanita Kadidi, yang terdiri dari 7 laki-laki dan 7 perempuan. Peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Ahmad et al., 2023). Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok A di TK Dharma Wanita Kadidi yang memiliki tingkat kreativitas rendah.

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data melalui tes dan dokumentasi. Tes yang digunakan berupa praktik langsung pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu membuat bingkai foto. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan foto-foto hasil karya anak yang relevan dengan penelitian, sebagai data pendukung dan bukti bahwa kegiatan yang direncanakan telah dilaksanakan. Dokumentasi yang dilakukan selama penelitian dapat dilihat berikut ini:



Gambar 2. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat aktivitas anak selama berlangsungnya pembelajaran. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen kreativitas anak selama pembelajaran:

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen kreativitas 4-5 tahun

| Indikator | Sub Indikator |
|--------------|--|
| Kelancaran | Anak mampu membuat karya bingkai foto |
| Keluwesannya | Anak mampu mengkombinasikan warna dengan variasi lebih banyak dalam membuat karya bingkai foto |
| Keaslian | Anak mampu membuat karya bingkai foto sesuai ide sendiri |
| Elaborasi | Anak mampu menggunakan bahan untuk membuat variasi suatu karya bingkai foto |

Teknik analisis data dalam mencari nilai rata-rata (*mean*), menentukan standar deviasi (*s*), uji normalitas, dan uji hipotesis (uji-t) menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22. Adapun dasar dalam pengambilan uji normalitas yaitu; jika nilai signifikansi (*Sig*)>0,05, maka data peneliti berdistribusi normal, jika nilai signifikansi (*Sig*)<0,05, maka data peneliti tidak berdistribusi normal.

Analisis data dilakukan berdasarkan hasil penilaian menggunakan instrumen kreativitas yang telah dijelaskan sebelumnya. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), digunakan uji hipotesis (uji t) untuk sampel. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh kreativitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

H_a : Terdapat pengaruh kreativitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pedoman pengambilan keputusan dalam uji-t sampel berhubungan didasarkan pada nilai signifikansi (*sig*) hasil output SPSS versi 22. Jika nilai *Sig*.<0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Jika nilai *Sig*.>0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk melihat efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Kadidi Kabupaten Sidrap. Dalam melakukan penelitian ini yaitu pada satu kelompok anak akan dilakukan perlakuan awal atau disebut pretest dengan kegiatan mewarnai yang sering diajarkan anak disekolah tersebut, selanjutnya diberikan treatment atau perlakuan akhir dengan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu membuat karya bingkai foto dari bahan bekas. Berdasarkan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel yang telah disajikan dalam bentuk maximum, minimum, mean, dan Standar Deviasi sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Data Pretest dan Posttest Kreativitas Anak

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Pretest | 14 | 4 | 8 | 5.64 | 1.598 |
| Posttest | 14 | 8 | 16 | 12.43 | 2.409 |
| Valid N (listwise) | 14 | | | | |

Tabel di atas menunjukkan bahwa data pretest kreativitas anak sebelum diberikan perlakuan memperoleh nilai minimum adalah 4 dan maximum adalah 8 sehingga diperoleh nilai mean adalah 5.64 dan nilai standar deviasi adalah 1.598. Sedangkan data untuk nilai posttest kreativitas anak setelah diberikan perlakuan memperoleh nilai minimum adalah 8 dan nilai maximum adalah 16 sehingga diperoleh nilai mean adalah 12.43 dan nilai standar deviasi adalah 2.409.

Tabel 3. Deskripsi Data Uji Normalitas Pretest dan Posttest

| | Shapiro-Wilk | | |
|----------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. |
| Pretest | .822 | 14 | .009 |
| Posttest | .900 | 14 | .113 |

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat diketahui nilai signifikansi pretest $0,09 > 0,05$ nilai Statistic 0,822. Sedangkan nilai signifikansi posttest $0,113 > 0,05$ nilai Statistic 0,900. Maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest kreativitas anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Kadidi Kabupaten Sidrap berdistribusi normal.

Tabel 4. Deskripsi Data Uji Hipotesis (Uji-t) Pretest dan Posttest

| | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|---------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|---------|----|-----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 Pretest - Posttest | -6.786 | 2.155 | .576 | -8.030 | -5.542 | -11.783 | 13 | .000 |

Hasil akhir Paired Samples Test dapat dilihat pada tabel diatas yaitu diperoleh nilai pretest-posttest mean adalah -6.786, nilai pretest-posttest standar deviation adalah 2.155, nilai pretest-posttest standar eror mean adalah 576, nilai pretest-posttest lower -8.030, nilai pretest-posttest upper -5.542, nilai t pretest-posttest -11.783, nilai pretest-posttest df 13, dan nilai pretest-posttest untuk Sig. (2-tailed) adalah 0,000. Berdasarkan hasil nilai signifikansi yang didapat yaitu 0,000 dapat dikatakan $0,000 < 0,05$.

Pembahasan

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah salah satu langkah untuk mewujudkan tujuan pembentukan profil pelajar pancasila. Program ini memberikan peluang bagi anak untuk memperoleh pengetahuan belajar dari lingkungan sekitarnya. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat mempelajari berbagai aspek kehidupan sehari-hari, memungkinkan mereka untuk melakukan tindakan nyata sesuai dengan tahapan belajar yang dibutuhkan, serta mengembangkan kemampuan kreativitas mereka (Maruti et al., 2023).

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memerlukan penerapan konsep terpadu melalui pemilihan tema yang tepat. Tema yang dipilih harus menarik, dapat memicu minat, dan relevan dengan konteksnya. Dalam penelitian ini, tema "Imajinasi dan Kreativitasku" dipilih untuk

mengembangkan kreativitas anak, dengan tujuan memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi anak usia dini. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka, di mana pada pelaksanaan pembelajarannya diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi pada lingkungan sekitar (Maruti et al., 2023).

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mendukung penerapan pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Hal ini terlihat dari tiga tahapan, yang pertama adalah tahap awal, di mana guru menginspirasi anak untuk mengembangkan ide dengan mengajak mereka berdiskusi dan menonton video tentang cara membuat bingkai foto. Tahap kedua adalah tahap pengembangan, di mana guru mengajak anak untuk melihat bahan bekas yang akan digunakan dalam pembuatan bingkai foto. Pada hari berikutnya, guru membimbing anak dalam proses pembuatan karya bingkai foto tersebut. Tahap ketiga adalah tahap penyimpulan, di mana anak didorong untuk mempresentasikan hasil karya bingkai foto yang telah dibuat sebelumnya dengan menceritakannya. Selain itu, anak juga mengikuti gelar karya yang diselenggarakan dalam rangka memperingati Hari Guru Nasional. Dari proses tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) lebih berfokus pada pengembangan minat dan bakat anak usia dini, sehingga memotivasi mereka untuk bersikap positif dan kreatif. (Fitroh et al., 2023). Selain itu, pelaksanaan kegiatan juga mencerminkan pembelajaran yang kontekstual, sebagaimana dikemukakan dalam penelitian Nisna Nursarofah terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu pembelajaran kontekstual yang mengaitkan teori dengan situasi kehidupan nyata. Pendekatan ini memberi kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi dan menyelesaikan masalah sesuai dengan pilihan mereka, yang dapat mendorong peningkatan kemandirian dan kreativitas (Nursarofah, 2002).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada pretest sebelum diberikan perlakuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diperoleh nilai rata-rata sebesar 5.71 sedangkan pada pelaksanaan posttest atau setelah pemberian perlakuan diperoleh nilai rata-rata 12.43. Hal ini berarti bahwa kreativitas anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Kadidi Kabupaten Sidrap setelah diberi perlakuan dengan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu membuat karya bingkai foto lebih berkembang dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.

Maka dari itu dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat memberikan pengaruh terhadap kreativitas anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Kadidi Kabupaten Sidrap. Hal ini didasarkan pada pengujian akhir yaitu uji hipotesis (Uji t) dengan memperoleh nilai Sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Kadidi Kabupaten Sidrap.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki pengaruh yang efektif dalam meningkatkan kreativitas anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Suci Cahyaningsih dkk menyimpulkan bahwa pembelajaran proyek memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kreatif anak, hal ini terlihat dari nilai t hitung sebesar 26,632 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (Cahyaningsih & Harun, 2023). Sejalan juga dengan penelitian Awaliyatun Nikmah dkk., pembelajaran berbasis proyek terbukti berpengaruh terhadap kreativitas anak usia dini. Melalui pembelajaran berbasis proyek, anak dapat mengerjakan proyek secara individu maupun kelompok. Hal ini bersifat nyata, terkait langsung dengan pengalaman pribadi anak, menarik, serta relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini mendorong anak untuk lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. Kegiatan kreatif memberikan mereka kesempatan untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran mereka. Pembelajaran berbasis proyek juga berdampak positif pada peningkatan kreativitas anak, seperti memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, kesiapan untuk menerima hal-hal baru, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, kemampuan berpikir fleksibel, berpendirian dan berani menyampaikan pendapat, antusias terhadap aktivitas kreatif, mampu menciptakan karya berdasarkan imajinasi, memiliki rasa toleransi, keberanian mengambil risiko, tanggung jawab, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas (Nikmah et al., 2023).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas anak. Berdasarkan dari tingkat kemampuan kreativitas anak sebelum diberi perlakuan (pretest) dengan hasil akhir mean adalah 5.64 dari 14 anak sedangkan hasil akhir mean setelah diberikan perlakuan (posttest) adalah 12.43 dari 14 anak. Hasil uji hipotesis (Uji-t) diperoleh nilai signifikansi (sig.) 0,000 dapat dikatakan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya terdapat pengaruh dari efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Kadidi Kabupaten Sidrap.

REFERENSI

- Afnita, J. A. U. (2021). Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 75–95. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i1.7084>
- Ahmad, A., Yunita, L., Rini, M., Sintia, L., Annastasia, Rida, R., Fahmy, S. R., Irma, J., Eka, S. B., Angga, P. A., Mujibur. Moh, R., Deddy, A. C. N., Mario, B. D., Gregorio, B. A., Andi, H., & Eriyono, W. B. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori Dan Praktik* (S. Neila & S. M. Rantika (Ed.)). Get Press Indonesia.
- Asyura, M., & Mutazam, M. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Pbl Berbasis Metakognisi Untuk Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Santri Sulthoniyah Sambas. *Borneo : Journal of Islamic Studies*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/10.37567/borneo.v3i2.1692>
- Cahyaningrum, A., Istiyati, S., & Palupi, W. (2020). Kegiatan Mozaik Dengan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun. *Kumara Cendekia*, 8(1), 32. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i1.34112>
- Dian, M. (2018). Pengembangan Buku Cerita Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kreativitas Aud. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*.
- Dyah, S. M., Sri, W., & I, W. W. (2021). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Fadhila, O., & Rakimahwati, R. (2020). Limbah daur ulang dapat meningkatkan kreativitas anak di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 445–452.
- Fatmala, Y., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Membatik Ecoprint terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal pendidikan Tambusari*, 4(2), 1143–1155.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Hanafi, S. H., & Sujarwo, S. (2015). Upaya meningkatkan kreativitas anak dengan memanfaatkan media barang bekas di TK Kota Bima. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 215. <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6360>
- Holis, A. (2019). Peranan Keluarga/Orang Tua dan Sekolah dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 1(1), 22–43.
- Karimuddin, A., Misbahul, J., Ummul, A., Suryadin, H., Zahara, F., Taqwan, Masita, Ketut, A. N., & Meilida, S. E. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (S. Nanda (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Kemendikbudristek. (2021). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 027/H/Kr/2022 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Jalur Mandiri Pada Tahun Ajaran 2022/1–777*.
- Keta, D. S., Sadipun, B., & Dole, F. B. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka di SDK Onekore 2 Santa Ursula Kecamatan Ende Tengah Kabupaten Ende.

- Jurnal Literasi: Pendidikan Dan ...*, 8, 27–32.
- Mukhibat. (2014). Spritualisme Konfigurasi Pendidikan Karakter Berparadigma Kebangsaan dalam Kurikulum 2013. *Al-Ulum*, 14(1), 23–42.
- Nadia, A., Mardeli, & Izza, F. (2023). Pengaruh Penerapan Media Colour Corrugated Paper (Kokuro) Terhadap Kemampuan Kreativitas Anak Didik Usia Dini Kelompok B Di PAUD BCM Baturaja Timur. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5.
- Pusitaningtyas, A. (2016). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa. *Proceedings of The ICECRS*, 1(1), 935–942. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i1.632>
- Saputra, R., Rochmiyati, S., & Havifah Cahyo Khosiyono, B. (2023). Perwujudan Keenam Profil Pelajar Pancasila Dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pembuatan Tempat Pensil Sederhana Dari Botol Plastik Bekas. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 10(1), 87–98. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v10i1.4077>
- Uswatun, H., & Priyantoro Eka Dian. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami. *Jurnal ilmiah Pendidikan Dasar*, 5.
- Utami, T. (2022). Penerapan Metode Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Kata Kunci : Metode Proyek , Kreativitas , AUD Penerapan Metode Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas ... Tri Utami PENDAHULUAN Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan has. 03(02), 118–132.
- Widana, I. W., Sumandya, I. W., & Dini Prastanti, N. P. (2023). Implementasi Metode Star Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Mengembangkan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(6), 696. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i6.15621>
- Widyastuti, A. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD. *Referen*, 1(2), 189–203. <https://doi.org/10.22236/referen.v1i2.10504>
- Yuliasuti, S., Ansori, I., & FATHURRAHMAN, M. (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan* <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK>, 51(2), 76–87.

